

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Suku Jawa di Kota Parepare

Bahrudin¹, Wardhani²,

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah terpola dan terstruktur seperti umur, tempat tanggal lahir, alasan menetap di Kota Parepare, pendidikan terakhir, mengetahui Kota Parepare, pendapatan kepada objek penelitian atau responden. Responden yang dimaksud adalah penduduk migran Suku Jawa di Kota Parepare. Instrumen penelitian berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki responden, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mewawancarai responden yang berhubungan dengan masalah penelitian dan alat bantu lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Alasan penggunaan metode analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat. Alat bantu yang digunakan yaitu program aplikasi SPSS versi 21.

Keywords:

Suku Jawa, Migran, Migrasi, Pare-pare

* Corresponding Author

E-mail address: Bahrudin54@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas dinamika kependudukan yang didasari pada perpindahan penduduk (migrasi) yang dilakukan oleh kelompok Suku Jawa di Kota Parepare. Arus migrasi yang terbangun berdasarkan kebutuhan subsistensi yang semakin mencekik masyarakat saat ini mengharuskan mereka untuk mencari dan menemukan wilayah baru yang dapat menjamin keberadaan dan kebutuhan mereka. Migrasi juga dikaitkan dengan pola kebiasaan dan budaya masyarakat Jawa yang ingin mengeksplor kehidupan yang baru. Ikatan primordial Suku Jawa yang kuat menjadikan kolektivitas etnis menyatukan mereka meskipun sudah tidak lagi berada di tanah kelahiran. Oleh karena pemilihan migrasi secara kultural banyak dipilih oleh Suku Jawa ini untuk menyusul keluarga yang lebih dahulu bermigrasi ke luar Kota.

Jenis migrasi seperti itu sebagai jenis migrasi berantai. Migrasi merupakan salah satu jalan yang dianggap cukup berhasil sebagai langkah memperbaiki taraf kehidupan terutama dalam segi ekonomi. Menurut Suharyadi dan Purwanto. (2011) menyatakan bahwa Migrasi sebagai salah satu faktor dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk, setelah faktor kelahiran dan kematian. Sedangkan menurut Undang- Undang No. 18 Tahun 2017 menyatakan migrasi merupakan upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, yang pelaksanaannya dilakukan dengan tetap memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia, dan perlindungan hukum, serta pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingannya. Keberadaan Suku Jawa di Kota Parepare sudah cukup diterima oleh masyarakat Kota Parepare yang mayoritas berasal dari Sidrap, Pinrang, Enrekang dan Kota Lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi karena Suku Jawa ini tinggal di sekitar Kota Parepare sudah lebih dari sepuluh tahun bahkan lebih dari tiga puluh tahun yang pada saat itu kondisi Kota Parepare masih sepi pemukiman dan harga tanah yang masih murah menyebabkan mereka yang mayoritas membuka usaha warung makan, menyediakan jasa potong rambut yang lebih dikenal masyarakat Kota Parepare potong rambut madura, menjual pakaian jadi di sekitar pasar tradisional yang ada di sekitar Kota Parepare, ini memilih Kota Parepare untuk dijadikan tempat tinggal selama merantau. Bermula hanya beberapa Suku Jawa yang tinggal di Kota Parepare untuk pekerjaan, kini sudah ada lebih dari ribuan orang yang tinggal di Kota Parepare dan membentuk sebuah pemukiman kelompok Suku Jawa.

Faktor ekonomi menjadi pendorong utama masyarakat untuk melakukan migrasi, sementara itu dilihat dari sisi ekonomi, pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare yang terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2019, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kota Parepare ialah 5,58% mengalami penurunan 1,39% dari tahun 2017 yakni 6,97% , namun pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1,07% menjadi 6,65%. (Kota Parepare Dalam Angka, 2021).

Todaro (2006) menjelaskan bahwa selain kuatnya faktor ekonomi, faktor sosial, demografi dan faktor budaya lokal (kultural) sangat memiliki kecenderungan dalam menjelaskan fenomena pendorong migrasi sebagai faktor pendorong (push factor), dan faktor penarik (pull factor) dari kehidupan yang dianggap lebih layak, seperti akses pekerjaan dan pendidikan. Masyarakat Jawa yang bermigrasi ini lebih memilih untuk berada di dalam satu lingkungan tempat tinggal yang sama atau saling berdekatan. Hal ini karena, pada hakikatnya selain ikatan kekerabatan dan ikatan emosional kelompok masyarakat akan lebih memilih berada di lingkungan orang-orang yang memiliki kesamaan asal daerah, kesamaan adat istiadat, agama, latar belakang pekerjaan dan pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah terpola dan terstruktur seperti umur, tempat tanggal lahir, alasan menetap di Kota Parepare, pendidikan terakhir, mengetahui Kota Parepare, pendapatan kepada objek penelitian atau responden. Responden yang dimaksud adalah penduduk migran Suku Jawa di Kota Parepare. Instrumen penelitian berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki responden, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mewawancarai responden yang berhubungan dengan masalah penelitian dan alat bantu lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Alasan penggunaan metode analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat. Alat bantu yang digunakan yaitu program aplikasi SPSS versi 21.

Secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \dots + \beta_n X_n$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi imigrasi suku Jawa di Kota Parepare dengan variabel X yaitu umur, asal, tingkat pendidikan dan lama tinggal sedangkan variabel Y yaitu pendapatan migrasi suku Jawa di Kota Parepare, dalam mengolah data maka penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21, berikut penulis sajikan *output* hasil olah data SPSS:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1355065.597	330877,583		4.095	.000
Umur	25218,868	9453,875	.327	2.668	.011
Asal	206993,847	141235,228	.130	1.466	.150
Lama tinggal	38719,316	10921,799	.415	3.545	.001
Pendidikan	807409,348	175868,308	.559	4.591	.000

Berdasarkan Tabel 11, diketahui hasil estimasi regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien umur sebesar 25218,868 bertanda positif. Hal ini menunjukkan ketika umur migran bertambah 1 tahun, maka pendapatan para migran akan bertambah sebesar Rp. 25.218,868 dengan asumsi Asal, Pendidikan, dan Lama tinggal konstan. Bertambahnya umur

maka akan menambah pendapatan para migran, seperti diketahui umur terkadang menjadi patokan untuk bekerja, semakin tinggi umur seseorang maka ia meminta penghasilan yang lebih tinggi pula, dengan pengalaman dan ilmu yang ia miliki.

Dari hasil estimasi regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel asal dengan tingkat signifikansi 0,05% tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa. Jadi bisa dikatakan asal tidak mempengaruhi pendapatan dikarenakan jika penduduk etnis Jawa itu mau bekerja apapun tak peduli dari mana mereka berasal, mereka akan mendapatkan pendapatan.

Nilai koefisien pendidikan sebesar 807.409,348 bertanda positif. Ini berarti jika para migran berpendidikan SLTA maka pendapatan mereka lebih besar Rp. 807.409,348 dibandingkan migran yang berpendidikan SD dengan asumsi Umur, Asal, dan Lama tinggal konstan. Disini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, dikarekan pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam beberapa pekerjaan.

Nilai koefisien lama tinggal sebesar 38.719,316 bertanda positif. Ini berarti semakin lama mereka tinggal di Kota Parepare maka semakin besar pula pendapatan yang mereka terima, dikarenakan semakin lama mereka menetap maka semakin banyak pengalaman, dan mungkin mereka telah memiliki investasi seperti membeli lahan, membuka lahan pertanian sendiri, maka pendapatan mereka pun akan bertambah. Nilai koefisien untuk variabel lama tinggal sebesar 38719,316 dengan demikian setiap terjadi peningkatan lama tinggal selama 1 tahun, maka pendapatan para migran etnis Jawa akan bertambah sebesar Rp. 38.719,316 dengan asumsi U, A, dan Pd konstan.

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan nilai α yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi pada tabel lebih kecil dari nilai α (0,05), maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent diterima.

b. Uji T (Parsial)

Pengujian secara parsial atau uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara sendiri-sendiri berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependent. Dalam penelitian ini menggunakan uji tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05\%$) dimana variabel independent dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi dari hasil estimasi lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05.

1. Uji t untuk umur

Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel umur sebesar 0,011 sementara nilai α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Sig. (0,011) < α (0,05) maka H_0 diterima yang artinya umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa.

2. Uji t untuk asal

Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel asal sebesar 0,150 sementara nilai α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig. (0.150)} > \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya asal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa.

3. Uji t untuk tingkat pendidikan

Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel dummy untuk pendidikan SLTP sebesar 0,001 sementara nilai α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig. (0,001)} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa

4. Uji t untuk lama tinggal

Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel lama tinggal sebesar 0,001 sementara nilai α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig. (0,001)} < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa.

c. Koefisien Determinasi

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the estimate
1	.830	.689	.653	426.018.166

Dari Tabel 13, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,653 menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel independen umur, asal, pendidikan dan lama tinggal terhadap variabel dependent pendapatan para migran sebesar 65,30% sedangkan 34,70% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. karena nilai *Adjusted R Square* diatas 50,00% maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independent mampu menjelaskan variasi variabel dependent.

Pembahasan

Karakteristik Migrasi Kota Parepare

Migrasi di masyarakat Kota Parepare umumnya dilakukan masyarakat yang berada pada usia dewasa muda (19-36 tahun) yang meninggalkan rumah/desa tanpa diikuti oleh keluarganya, dengan harapan memperoleh pendapatan/upah yang lebih tinggi dari yang diperolehnya di daerah lain.

Pada dasarnya distribusi antara migran laki-laki dan perempuan sangat bervariasi antara satu tempat dengan tempat lainnya. Di Kota Parepare sebagian besar migran memiliki tujuan utama Kota Makassar, yang kemudian disusul dengan Kota Parepare sebagai tujuan utama kedua migran. Berdasarkan temponya, migrasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu migrasi komutasi (ulangalik/ 6 bulan atau yang sudah terdaftar sebagai penduduk tetap di lokasi migrasi). Di Kota Parepare sendiri memiliki migran permanen umumnya migran yang bermigrasi secara permanen telah mendapatkan pekerjaan yang tetap dalam jangka waktu tahunan. Sedangkan porsi migran terbanyak adalah migran sirkulasi Migran ini biasanya memiliki ciri dengan masih tinggalnya

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Suku Jawa di Kota Parepare.....

keluarga inti migran di daerah Jawa, sehingga migran memiliki ikatan untuk terus pulang dalam jangka-jangka waktu tertentu.

Dominan migran memiliki karakteristik sektoral yang umumnya migran akan memasuki sektor informal karena keterbatasan pendidikan. Dari hasil penelitian tingkat Pendidikan Migrasi Suku Jawa di Kota Parepare dapat dijelaskan bahwa migrasi suku Jawa yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar sederajat terdapat sebanyak 19 orang atau sebesar 19% dari total responden sedangkan migrasi suku Jawa dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sederajat terdapat sebanyak 31 orang atau sebesar 31% dari total responden sedangkan migrasi suku Jawa dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas sederajat jumlahnya sebanyak 49 orang atau 50% dari total responden. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas migrasi suku Jawa di Kota Parepare berpendidikan sekolah menengah atas sederajat.

Dari keseluruhan pekerjaan migran sebagian migran bekerja pada sektor permanen, seperti beberapa pekerjaan buruh industri, domestik (pembantu rumah tangga, sales, waiters, dan salon, berdagang bakso), serta beberapa pekerjaan buruh bangunan yang sudah terikat kerja permanen dengan perusahaan kontraktor terkait. Sehingga, pekerja akan selalu mendapatkan pekerjaan sepanjang tahun. Sedangkan sisanya, sedangkan migran bekerja pada sektor sementara atau pekerjaan yang tidak tetap yaitu seperti buruh bangunan yang tidak tetap ataupun pekerja serabutan (penjual air, buruh serabutan, dll). Adapun pekerjaan migran sebagian besar belum pernah bekerja sebelumnya, dan sebagian lainnya bekerja sebagai petani maupun buruh tani di desa.

5.3.2 Pengaruh Umur, Asal, Tingkat Pendidikan Dan Lama Tinggal Terhadap Pendapatan Suku Jawa Yang Bermigrasi Ke Kota Parepare

Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel umur sebesar 0,011 sementara nilai α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig. (0,011)} < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa, Variabel usia yang menunjukkan tanda negatif berarti semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin meningkat pula pendapatan. Adapun variabel Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel asal sebesar 0,150 sementara nilai α 0,05.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig. (0,150)} > \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak yang artinya asal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa. Walaupun migran sirkuler memiliki pekerjaan di daerah asal, namun penghasilan yang mereka dapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini sesuai dengan teori Rozi Munir yang mengatakan ada faktor pendorong dan faktor penarik migrasi. Masuknya teknologi yang menggunakan mesin mengakibatkan menyempitnya lapangan pekerjaan. Sehingga penduduk merasa mempunyai kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di tempat tujuan migrasi yang dapat memberikan daya tarik untuk para migran yang sebelumnya tidak/belum bekerja di daerah asal.

Dari hasil estimasi model regresi diketahui nilai signifikansi variabel dummy untuk pendidikan SLTP sebesar 0,001 sementara nilai α 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $\text{Sig. (0,001)} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk migran etnis Jawa. Hal ini pun masih sejalan dengan teori yang ada yaitu teori migrasi menurut Ravenstein bahwa penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Meningkatnya pendidikan tersebut secara nyata juga akan meningkatkan pendapatan migran, sehingga dapat menurunkan biaya migrasi.

Semakin tinggi upah akan semakin besar probabilitas tenaga kerja untuk ke kota sebagai migran sirkuler, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Todaro yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat upah antara desa dan kota. Para migran memprediksikan bahwa pendapatan yang diharapkan di kota akan lebih banyak. Faktor yang paling dominan yang garuhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan ntuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Sama halnya teori yang Ravenstein yang mengatakan bahwa motif ekonomi merupakan pendorong utama seseorang melakukan migrasi, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut. Dimana ada peningkatan pendapatan perkapita akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berakibat pada peningkatan kesempatan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Penduduk migran etnis Jawa di Kota Parepare memiliki berumur rata-rata 44 tahun. Status perkawinan terbanyak yaitu menikah. Rata-rata jumlah tanggungan adalah 2 orang. Menurut pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA dengan pesentase 34,00 dengan rata-rata tahun sukses pendidikan yang berhasil ditempuh 10 tahun. Dari asal tempat tinggal sebelum masuk ke Kota Parepare 72,00 responden berasal dari Pulau Jawa, dan alasan pindah ke Kota Parepare sebanyak 39,00 dengan alasan keinginan sendiri dan mengetahui Kota Parepare dari anggota keluarga sebesar 78,00. Menurut lama tinggal rata-rata penduduk etnis Jawa telah tinggal di Kota Parepare selama 14 tahun. Untuk pekerjaan, penduduk etnis Jawa yang ada di Kota Parepare paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan persentase 32%, dan untuk pendapatan penduduk etnis Jawa di Kota Parepare yang menjadi responden memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 3.336.000 per bulan.

Dilihat dari hasil regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan dan lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan para penduduk etnis Jawa di Kota Parepare, sedangkan variabel asal tidak berpengaruh terhadap pendapatan para penduduk migran etnis Jawa di Kota Parepare. Kemudian melalui uji hipotesis secara simultan yaitu uji F didapatkan nilai Fhitung 19,477 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan begitu dapat dikatakan variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Untuk uji t yaitu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independet terhadap variabel dependent dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan nilai alfa ($\alpha = 0,05$). Dimana nilai signifikansi dari masing - masing variabel tersebut lebih kecil dari nilai alfa (α), dimana variabel umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 sementara variabel lama tinggal seberas 0,001 dan variabel tingkat pendidikan SMP sebesar 0,001 dan tingkat pendidikan SMA sebesar 0,000. Untuk melihat besaran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square, dalam penelitian ini nilai Adjusted R Square adalah 0,653 itu berarti besaran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 65,30% sedangkannya 34,70% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Referensi :

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kota Parepare Dalam Angka*. BPS Kota Parepare.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Kecamatan kota parepare Tahun 2010 – 2020*. BPS Parepare
- Julianto, D., & Alfian, A. (2017). Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat Migrasi keluar Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 164.
- Ompusunggu, V. M. (2018). Analisis Dampak Migrasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Keluarga Desa (Studi Pada Desa Tanjung Gusti, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Purnomo, D. (2009). Fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal. studi empiris di kabupaten wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 84-102.
- Septiani Venti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Risen Masuk di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi: Jambi.
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi Kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga
- Sulung Tino Anggara, Junaidi, Yulmardi. 2019. Faktor - faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Kota Parepare (studi kasus etnis Jawa di Kelurahan Buluran Kenali). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 8. No. 1, Januari – April 2019 ISSN: 2303-1220
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migrasi Indonesia.
- Undang-undang pasal 26 ayat (2) UUD 1945.